

## DETERMINAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI ETIKA ATAS TAX EVASION

Talita Ayu Sylviana<sup>1</sup>, Santi Rahma Dewi<sup>2</sup>  
Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
Email: tltsylviana@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to examine the factors that influence perceptions about the ethics of tax evasion in accounting students. The population in this study were active students of Bachelor degree (S1) 2016 semester 8 of Accounting Studies Program at the Faculty of Business, Law and Social Sciences, Muhammadiyah University, Sidoarjo. This research uses quantitative methods. The sample in this study amounted to 150 semester 8 accounting students who were determined using the Purposive sampling method. The data of this study were sourced from questionnaires distributed to respondents and then analyzed with multiple linear regression analysis. The results showed that the fairness factor had a significant effect on the perception of ethics on tax evasion. Tax system factors have no significant effect on perceptions of ethics on tax evasion. Meanwhile, discrimination has a significant effect on perceptions of ethics on tax evasion.*

**Keywords:** *ethical perception, tax evasion, fairness, taxation systems, discrimination*

### ABSTRAK

Pada Penelitian ini berujud untuk menguji faktor-faktor yang memiliki dampak pada persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak (*tax evasion*) pada mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jenjang/strata satu (S1) angkatan 2016 semester 8 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa akuntansi semester 8 yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini bersumber dari kuesioner yang di sebar kepada responden dan kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keadilan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak. Faktor Sistem perpajakan tidak berpengaruh Signifikan terhadap persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak. Sedangkan Diskriminasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak.

**Kata kunci:** persepsi etis, penggelapan pajak, keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi

### PENDAHULUAN

Pada masyarakat dalam pembangunan dan pertumbuhan, kesiapan infrastruktur dasar adalah hal yang diperlukan. Hal tersebut bisa saja mengungkapkan alasan pemerintah untuk selalu mencurahkan perhatian yang cukup tentang cara mengumpulkan dana yang bertujuan untuk pembangunan serta pencapaian kesejahteraan sosial. Untuk melangsungkan serta mewujudkan kewajiban sosial kepada publik, Pemerintah membutuhkan biaya kewajiban sosial yang tidak

semata-mata terbatas pada pengadaan infrastruktur dan pelayanan sosial, namun juga dengan pemungutan pajak. Persoalan utama perpajakan saat ini adalah taraf kepatuhan dari wajib pajak di Indonesia masih perlu untuk selalu diperbaiki. Tahun 2016, ada sekitar 32 juta wajib pajak yang terdaftar. Wajib pajak yang wajib menyerahkan SPT ada 20 juta, tetapi realisasinya hanya 12 juta atau sekitar 65%. Tahun 2017 sudah meningkat menjadi 70%, sedangkan di negara lain bisa mencapai 75% - 80% (pajak.go.id).

Dikutip dari buku Gerakan Moral: Dalam Upaya Revolusi Mental (Mukhtar 2016), moral adalah kumpulan nilai dan norma sebagai kompas tingkah laku masyarakat. Moral itu diterapkan dalam suatu masyarakat atau daerah. Moral bukanlah milik segilintir manusia, melainkan milik masyarakat bersama seluruh anggotanya (Simorangkir, 2003:89) menurut abul A'la maududi dalam bukunya *ethical Viewpoint of Islam (Moralitas Islam)*, Islam memberikan kode tindak-tanduk yang menyeluruh untuk individu dan menunjukkan cara untuk sampai kepada keagungan moral di mana dapat dibangun mahligai masyarakat yang benar-benar baik (2003 : 37). Standar moral individu ataupun kelompok memiliki perbedaan penerapan dengan lainnya karena moral didasarkan pada pemikiran atau kepada perasaan manusia yang memiliki sifat subjektif maka tidak akan ditemukan moral yang sama karena nilai-nilai masyarakat itu.

Beragam alasan sesuai perspektif masing-masing menjadi alas pada paham masyarakat kepada sesuatu dikatakan etis ataupun tidak. Dalam hal ini memotivasi peneliti untuk melangsungkan penelitian perihal persepsi etika atas penggelapan pajak. Peneliti mengambil objek penelitian dari perspektif mahasiswa jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah menerima mata kuliah mengenai perpajakan dan kelak menjadi generasi yang mewarisi kepemimpinan di Indonesia. peneliti melakukan replikasi dari penelitian terdahulu tentang dimensiolitas skala etika mengenai penggelapan pajak dengan menggunakan metode survei sekitar 1.100 orang di enam negara oleh (Niccerson, Inge. 2009). Penelitian ini memiliki tiga aspek persepsi skala etis dari item-item yang diuji, yaitu: (1) keadilan, yang terpaut dengan kemashlahatan positif uang, (2) pada sistem perpajakan, yang terpaut dengan tarif pajak serta nilai negatif atas uang, dan (3) diskriminasi, yang terpaut penggelapan pajak di dalam situasi tertentu. Adanya beragam pemikiran mengenai berartinya keadilan untuk seseorang termasuk ketika penyetoran pajak juga memberi efek pada sikap mereka dalam melakukan penyetoran pajak.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pemahaman Persepsi

Menurut (Bimo 2004), persepsi merupakan satu prosedur yang diawali pengindraan, yaitu proses didapatkannya stimulus oleh individu melewati alat indra disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak hanya berhenti pada tahap itu saja, akan tetapi stimulus itu diteruskan selanjutnya disebut proses Persepsi. Proses tersebut meliputi pengindraan selepas informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna. Tidak hanya hal fisik yang terpaut pada persepsi, namun juga berkenaan dengan kondisi individu dan lingkungan. Proses menerima informasi bermula dari objek lingkungan. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada pada lingkungan eksternal individu yang dibaca menggunakan alat sel syaraf dan terjadi proses pengolahan sensasi, kemudian beberapa sensasi tersebut masuk ke dalam struktur sistem susunan syaraf yang lebih dalam, sehingga disebut persepsi. Menurut Irwanto (2002), persepsi dapat dibedakan menjadi dua yakni:

1. Persepsi positif merupakan persepsi yang mengilustrasikan seluruh pengetahuan baik tahu tidaknya atau kenal tidaknya serta respon yang diteruskan dengan usaha pemanfaatannya. Kemudian dilanjutkan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
2. Persepsi negatif merupakan persepsi yang mengilustrasikan seluruh pengetahuan baik tahu tidaknya atau kenal tidaknya serta respon yang tidak konsisten dengan obyek di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

### Pengertian Pajak

Pajak dalam sebutan asing disebut dengan *tax* (inggris); dalam bahasa perancis disebut dengan *taxe, droit, import contribution*; dalam bahasa jerman disebut *abgabe, gebuhr, steuer*. Dalam bahasa spanyol disebut dengan *tributo, gravamen, tasa, impuesto*, dan *belasting* dalam bahasa Belanda. Pada literatur Amerika dikenal juga dengan sebutan *tariff*. Beberapa definisi pajak, antara lain:

1. Prof. Dr. P.J.A. Andriani (Waluyo 2009) merangkum bahwa Pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan, yang terutang oleh yang wajib pajak menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, gunanya

adalah untuk memberi anggaran pengeluaran-pengeluaran umum yang terpaut tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

2. Seorang Guru besar dalam Hukum Pajak pada Universitas Pajajaran Bandung (Prof. Dr. Rochmat Soemitro SH.), merangkum bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang merupakan transisi kekayaan dari sektor partikular ke sektor pemerintah, berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal balik yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk memberi anggaran pada pengeluaran umum (Mardiasmo 2016).

### **Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)**

Proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, namun masih dalam birai peraturan perpajakan. Tetapi, perencanaan pajak juga dapat diterjemahkan sebagai rancangan pemenuhan keharusan atau kewajiban perpajakan secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan waktunya, maka secara maksimal mencegah inefisiensi sumber daya. Membuat perencanaan pajak wajib menggenapkan syarat-syarat yaitu dengan tidak melampaui ketentuan perpajakan, menurut bisnis dapat diterima, dan bukti-bukti penyokongnya cukup layak. Perencanaan pada pajak (*tax planning*) memiliki dua kategori, yaitu penghindaran pada pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pada pajak (*tax evasion*).

### **Pemahaman Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)**

Tindakan individu yang memiliki kewajiban membayar pajak yang kerap berusaha untuk menyetor pajak terutang minimal mungkin, dan melampaui ketentuan perundang-undangan perpajakan, para wajib pajak menghiraukan ketentuan perpajakan yang seharusnya sudah menjadi kewajibannya, memanipulasi dokumen, ataupun mengisi data tidak lengkap serta tidak akurat, misalnya saat wajib pajak tidak melaporkan pendapatan sebenarnya (Reskino, Rini, and Novitasari 2014).

### **Pengertian Etika**

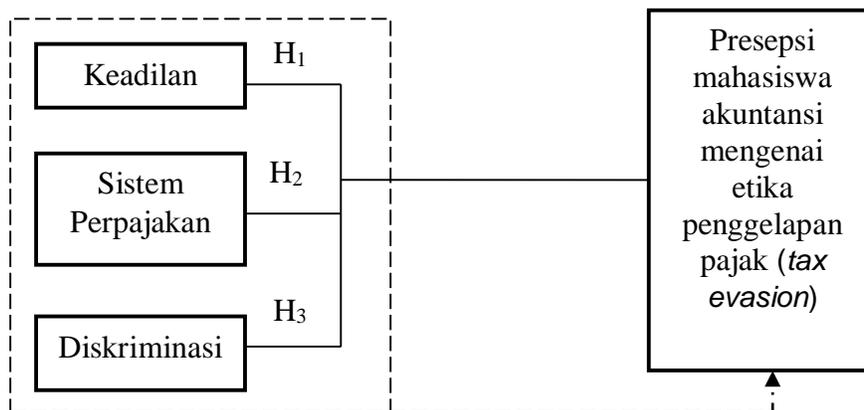
Etika berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti adat istiadat / kebiasaan yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), "Etika adalah nilai mengenai benar atau salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat". Menurut Maryani (2001), "Etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang

harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi”.

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini antara lain:

- H<sub>1</sub>: Keadilan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penggelapan pajak.
- H<sub>2</sub>: Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penggelapan pajak.
- H<sub>3</sub>: Diskriminasi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penggelapan pajak.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan:

- > : Berpengaruh secara parsial
- > : Berpengaruh secara simultan

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian kuantitatif, dijabarkan sebagai metode penelitian yang beralaskan padat prinsip positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel terpilih, instrumen penelitian digunakan sebagai pengumpulan data, analisis pada data bersifat kuantitatif, memiliki tujuan menggambarkan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini menetapkan variabel independen yaitu sistem perpajakan, keadilan dan diskeiminasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yakni persepsi wajib mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

### Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Strata satu (S1) angkatan 2016 semester 8 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik penetapan sampel dalam penelitian ini yakni teknik *nonprobability sampling*, pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Sugiyono 2017) maka diperoleh jumlah sampel yang di pakai berjumlah 150 mahasiswa. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Mahasiswa akuntansi fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Mahasiswa akuntansi program S1 semester 8 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Mahasiswa akuntansi program S1 semester 8 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mendaftar brevet tahun 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer, yaitu berupa tanggapan atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan memberikan angket yang dibagikan secara online dengan menggunakan *google form*. Skala guna menaksir persepsi mahasiswa program studi akuntansi mengenai penggelapan pada pajak (*tax evasion*) dengan menggunakan skala Likert (1-5) yaitu 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Netral (N), 4= Setuju (S), dan 5= Sangat Setuju (SS).

### Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam metode analisis data penelitian ini. Pengujian analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji analisis statistik deskriptif . Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji Reabilitas, dan Uji T. Adapun bersamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PEPP = \alpha + b_1KD + b_2SP + b_3DS + e$$

Keterangan:

PEPP = Persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak

- $b_1, \dots, b_2$  = Koefisien arah regresi  
KD = Keadilan  
SP = Sistem Perpajakan  
DS = Diskriminasi  
 $\alpha$  = konstanta  
e = standard error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah pengolahan data yang beujud gambaran umum terhadap objek yang diteliti. Hasil statistika deskriptif disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	150	1	5	2,231	0,881
Sistem Perpajakan	150	1	5	3,129	1,111
Diskriminasi	150	1	5	3,120	1,104
Persepsi Mahasiswa					
Akuntansi Mengenai Etika	150	1	5	4,211	0,807
Penggelapan Pajak					

Dari Tabel 1, dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Keadilan, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,231 dengan standar deviasi sebesar 0,881 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung tidak setuju.
2. Variabel Sistem Perpajakan, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,129 dengan standar deviasi sebesar 1,111 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung setuju.
3. Variabel Diskriminasi, menunjukkan nilai rata rata sebesar 3,120 dengan Standar deviasi sebesar 1,104 menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung setuju.
4. Variabel Persepsi Mahasiswa prodi Akuntansi mengenai etika penggelapan pajak.

Pada variabel Diskriminasi Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai etika penggelapan pajak nilai rata-rata sebesar 4,211 dengan standar deviasi 0,807 menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi cenderung setuju.

### Uji Validitas

Uji validitas membuktikan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang

seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan presisi alat ukur guna melangsungkan tugasnya mencapai targetnya. Dalam penelitian ini memakai  $\alpha = 5\%$ , jika hasil pengujian setiap pertanyaan memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item pertanyaan tersebut valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Alat ukur	r hitung	r tabel	Ket.
keadilan pajak	X1.1	0,653	0,159	Valid
	X1.2	0,771	0,159	Valid
	X1.3	0,841	0,159	Valid
	X1.4	0,726	0,159	Valid
	X1.5	0,800	0,159	Valid
Sistem Perpajakan	X2.1	0,794	0,159	Valid
	X2.2	0,869	0,159	Valid
	X2.3	0,827	0,159	Valid
	X2.4	0,842	0,159	Valid
	X2.5	0,770	0,159	Valid
Diskriminasi	X3.1	0,745	0,159	Valid
	X3.2	0,849	0,159	Valid
	X3.3	0,849	0,159	Valid
	X3.4	0,824	0,159	Valid
	X3.5	0,845	0,159	Valid

### **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dipakai guna mengetahui stabilitas alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap stabil apabila pengukurannya tersebut diulang. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach's alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel instrumen. Metode Cronbach's alpha sangat cocok digunakan pada skor yang berbentuk skala. Suatu variabel dikatakan Reliabel jika memberikan Cronbach's alpha  $>$  0,60 atau 60% (kriteria reliabel).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	N of item	Keterangan
Keadilan	0,816	5	Reliabel
Sistem Perpajakan	0,879	5	Reliabel
Diskriminasi	0,880	5	Reliabel

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	A	t-Test		Ket.
		t-Stat	Sig.	
Constant	5,911	10,457	0,000	
Keadilan	-2,179	-2,864	0,005	Berpengaruh
Sistem Perpajakan	0,23	0,711	0,479	Tidak Berpengaruh
Diskriminasi	0,742	22,397	0,000	Berpengaruh

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

$$Y = 5,911 - 2,179 X_1 + 0,23 X_2 + 0,742 X_3 + e$$

Konstanta sebesar 5,911 memperlihatkan bahwa jika variabel-variabel bebas yakni keadilan, sistem perpajakan, dan diskriminasi diperkirakan tidak mengalami perubahan (konstan) hingga nilai Y (Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penggelapan pajak (tax evasion) ) adalah sebesar 5,911.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel Keadilan sebesar 0,005 Artinya H1 diterima, sehingga dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Nilai koefisiennya negatif (-2,179) memiliki arti apabila variabel keadilan meningkat senilai 1 satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi perihal etika penggelapan pajak (Tax Evasion) menurun senilai 2,179 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya dalam situasi konstan. Hal ini berarti bahwa keadilan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak.

Pada variabel Sistem Perpajakan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,479 yang berarti H2 ditolak atau tidak Signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien yang bertanda positif (0,23).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel Diskriminasi sebesar 0,000 yang berarti H3 diterima, sehingga dapat dikatakan berdampak signifikan pada penggelapan pajak. Nilai koefisien bertanda positif (0.742) mempunyai arti bilamana variabel diskriminasi meningkat senilai 1 satuan, maka persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika penggelapan pajak (*tax evasion*) meningkat senilai 0,742 satuan dengan anggapan variabel bebas lainnya dalam keadaan tidak mengalami perubahan atau konstan. Hal

ini berarti bahwa variabel diskriminasi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Keadilan terhadap Persepsi Mengenai Etika atas Penggelapan Pajak**

Keadilan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi Mahasiswa akuntansi mengenai etika penggelapan pajak. Semakin menyenangi keadilan didalam perpajakan sehingga persepsi mahasiswa program studi akuntansi akan menilai perilaku penggelapan pajak semakin tidak etis untuk dilakukan demikian pula, Semakin tinggi rasa ketidakadilan dalam perpajakan sehingga persepsi wajib pajak akan menganggap perilaku penggelapan pajak adalah perilaku yang etis. Sehingga pemerintah harus meningkatkan keadilan yang terpaut dengan pendayagunaan dana yang berasal dari pajak secara adil dan menyeluruh. Hal ini lantaran wajib pajak merasa ketika sistem perpajakan yang ada belum cukup baik mengakomodir seluruh kepentingan wajib pajak. Cara pemerintah mengelola dana yang bersumber dari pajak negara mempengaruhi tanggapan masyarakat mengenai penggelapan pajak dianggap suatu hal yang etis ataupun tidak etis, dimana wajib pajak menganggap bahwa konkretisasi keadilan dalam perpajakan belum maksimal. Dalam hal ini pemerintah harus mengantisipasi masalah utama yang selalu ditemui dalam pemungutan dan peruntukkan dana pajak, yaitu bagaimana mencapai keadilan pajak.

### **Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Persepsi Mengenai Etika atas Penggelapan Pajak**

Dari hasil analisis data, sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak. Hal ini bermakna perilaku penggelapan pajak belum tentu dipandang sebagai perilaku yang tidak etis meskipun sistem perpajakan yang ada semakin baik, sebaliknya perilaku penggelapan pajak belum tentu dipandang sebagai perilaku yang cenderung etis meskipun sistem perpajakan yang ada semakin tidak baik. faktor wajib pajak didalam melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) pada penelitian ini tidak berpengaruh pada variabel sistem perpajakan. Sistem perpajakan yang baik, bijaksana dalam melakukan pengelolaan uang, petugas pajak yang profesional dan tidak melakukan korupsi, serta prosedur pembayaran pajak yang tidak ribet dan mudah dipahami semua kalangan wajib pajak, wajib pajak belum tentu terdorong melaksanakan pembayaran pajak dan memandang perilaku penggelapan pajak digambarkan sebagai perilaku yang tidak etis. Hal ini juga tidak searah dengan teori atribusi situasional yang mengaitkan perilaku Wajib Pajak perihal etika atas

penggelapan pajak (*tax evasion*) tidak dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem perpajakan yang ada.

### **Pengaruh Diskriminasi terhadap Persepsi Mengenai Etika atas Penggelapan Pajak**

Diskriminasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak maka dapat diartikan semakin tinggi taraf diskriminasi, sehingga etika penggelapan pajak cenderung dianggap sebagai perilaku yang etis oleh mahasiswa akuntansi. Dalam peraturan perpajakan yang berlaku saat ini bila semakin banyak wujud diskriminasi, maka penggelapan pajak merupakan persepsi yang etis. Sebaliknya, jika dalam peraturan perpajakan yang berlaku saat ini bila semakin rendah wujud diskriminasi, maka penggelapan pajak merupakan persepsi yang tidak etis. Wajib pajak menilai bahwa taat membayar pajak merupakan sesuatu yang percuma, sikap ini dikarenakan wajib pajak mengenyam bentuk diskriminasi dalam perpajakan. Oleh sebab itu, adanya diskriminasi didalam perpajakan mendorong perpepsi wajib pajak memberikan penilaian bahwa penggelapan pajak sebagai perilaku yang etis.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Mata Kuliah Akuntansi Fakultas Hukum Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, bermaksud untuk mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap penggelapan pajak. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel keadilan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap etika atas penggelapan pajak.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap etika atas penggelapan pajak.
3. Diskriminasi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mengenai etika atas penggelapan Pajak
4. Diharapkan peneliti selanjutnya memasukkan variabel lain yang terpaut erat dengan konsep persepsi mengenai etika atas penggelapan pajak (*tax evasion*).
5. Disarankan agar peneliti berikutnya mengubah objek untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan.
6. Disarankan agar peneliti lain mencoba menggunakan cara pengumpulan data lain agar dapat menjelaskan dengan tepat mengenai etika atas penggelapan pajak (*tax evasion*)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. terbaru. Yogyakarta: Andi.
- Maryani, T. & U. Ludigdo. 2001. "No Title." *Jurnal TEMA* 2 1:4962.
- Mukhtar, Samad. 2016. *Buku Gerakan Moral: Dalam Upaya Revolusi Mental*. Yogyakarta: Sunrise.
- Niccerson, Inge., Pleshko dan McGee. 2009. "Presenting the Dimensionality of An Ethics Scale Pertaining To Tax Evasion." *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues* 12 number:1.
- pajak.go.id. "No Title." Retrieved (<https://www.pajak.go.id/id/artikel/sudah-cukupkah-kepatuhan-pajak-kita>).
- Reskino, Rini Rini, and Dinda Novitasari. 2014. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak." *InFestasi* 10(1):49–63.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.